

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar baduta berusia 12–24 bulan (84,1%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (54,5%). Sebanyak 40,9% baduta memiliki panjang badan lahir kurang dari 48 cm dan 11,4% berat badan lahir kurang dari 2500 gram.
2. Mayoritas ibu berpendidikan SMA/SMK/MA (88,6%), tidak bekerja (95,5%), dan memiliki pendapatan keluarga  $\leq$  UMK (81,8%).
3. Sebesar 31,7% ibu berada pada kategori pengetahuan kurang tentang PMBA.
4. Sebesar 47,7% ibu memiliki sikap tentang PMBA yang kurang.
5. Sebesar 29,5% memiliki asupan energi kurang.
6. Sebesar 31,8% baduta memiliki status gizi *underweight*.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan status gizi ( $p = 0,004$ ).
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang PMBA dengan status gizi ( $p = 0,005$ ).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecukupan energi baduta dengan status gizi ( $p = 0,012$ ).

### B. Saran

1. Bagi Ibu Baduta

Ibu diharapkan dapat lebih memperhatikan pola pemberian makan sesuai rekomendasi PMBA serta memanfaatkan kegiatan posyandu untuk memperoleh panduan dan bimbingan praktik PMBA yang tepat dari tenaga kesehatan. Ibu juga diharapkan lebih selektif dalam memberikan cemilan agar tidak mengganggu nafsu makan dan tidak menggantikan makanan utama

2. Bagi Puskesmas

Memperkuat kegiatan edukasi gizi yang berfokus pada penyusunan menu seimbang dan penerapan prinsip Isi Piringku sesuai usia anak serta

melakukan edukasi berkelanjutan mengenai pemilihan jenis minuman yang tepat untuk anak usia 6 bulan ke atas dan pentingnya pengaturan waktu makan agar anak tidak kehilangan nafsu makan utama agar anak tidak kehilangan nafsu makan utama.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan di tempat yang lebih kondusif untuk meningkatkan akurasi jawaban responden. Peneliti juga dapat melakukan pengaturan waktu wawancara yang lebih fleksibel atau dapat menggunakan metode alternatif seperti melakukan *food recall* melalui telepon jika responden memang sulit ditemui untuk meminimalkan keterlambatan pengambilan data dan menjaga keseragaman recall.

